

**FENOMENA PERDAGANGAN PEREMPUAN DENGAN MODUS
PROSTITUSI TERSELUBUNG DI CAFÉ KARAOKE (STUDI KASUS DI
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU)**

Tania Vanessa¹, Sobri².

ABSTRACT

¹ Mahasiswa Program
Studi Kriminologi
Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas
Islam Riau. Pekanbaru.
Email :
[taniavanessa@student.uir.
ac.id](mailto:taniavanessa@student.uir.ac.id)
NPM: 187510318

² Dosen Program Studi
Kriminologi Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Islam
Riau. Pekanbaru.
Email :
sobri.ww12@gmail.com

Phenomenon is defined as the supposed state of a thing, a special condition that is connected to a person or thing. Woman trafficking is one of the hidden modes of prostitution and it is a crime against women. The rise of this phenomenon also occurs in karaoke cafes, we can found out that women will work as karaoke sex guides and then make these women as commercial workers (CSWs). Prostitution is the activity of someone who sells her own body, honor and personality to many people to satisfy their lust with imbalance or payment. This study aims to determine the phenomenon of women trafficking with hidden prostitution modes in karaoke cafes that occurred in Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The results of this study explain that the women in the cafe only worked as guides first but because the buyer asked women who can be rented and invited to open rooms, the cafe provided women commercial sex workers (CSWs) but it is only given to certain customers.

Keyword : Phenomenon, Women Trafficking, Prostitution.

PENDAHULUAN

Kaum perempuan dipandang berbeda dengan kaum laki-laki. Dibagian belahan bumi manapun perempuan selalu mengalami diskriminasi. Kaum perempuan dianggap rendah dan lemah disbanding kaum laki-laki. Kaum laki-laki dianggap sebagai makhluk yang kuat dan memiliki kedudukan yang tinggi dibandingkan perempuan. Sedangkan kaum perempuan dianggap sebaliknya.

Menurut Herkiswonno (2000:76) pandangan rendah terhadap kaum perempuan tersebut disebabkan oleh adanya sistem patriarkhi yang berkuasa ditatanan sosial masyarakat. Kaum laki-laki mempunyai kekuasaan sebagai pemimpin kekuasaan diatas kaum perempuan yang membuat mereka kaum laki-laki tersebut semena-mena untuk menindas kaum perempuan itu. Perdagangan perempuan terjadi apabila bisnis perdagangan tersebut di kerjakan dengan paksaan dan penipuan. Perempuan tersebut tidak mengetahui dan tidak sadar kalau pekerjaan yang dia jalani awal tersebut termasuk sebagai perdagangan perempuan. Mereka hanya tau kalau mereka akan menjalani pekerjaan yang halal, tetapi kenyataannya mereka dipaksa untuk di jual sebagai perempuan penghibur sekaligus menjadi bahan prostitusi di tempat tersebut.

Bebicara tentang prostitusi, prostitusi

termasuk kedalam perilaku seks bebas yang sudaah tidak asing lagi untuk kita dengar. Prostitusi ini adalah masalah sosial yang sudah lama terjadi. Dan tentu saja perempuan perempuan yang menjadi korbannya. Berbicara tentang prostitusi, persoalan ini bukan hal yang mudah untuk dimusnahkan, karena manusia sudah mengenal dan mendalami tentang prostitusi sejak dari awal mengenal peradaban. Gaya hidup, dan ekonomi yang selalu menjadi factor utama terjadinya prostitusi.

Menurut Commemge dalam prostitusi adalah perbuatan yang mana wanita menjual atau memperdagangkan atau menjual badan/tubuhnya untuk mendapatkan uang atau bayaran dari laki laki tersebut (Purnomo, 2012:10). Definisi prostitusi tersebut adalah suatu peristiwa kejadian yang mana seorang perempuan memperjual belikan tubuhnya, kehormatan serta kepribadiannya untuk pada orang banyak hanya untuk memuaskan hawa nafsu dan diberi imbalan. (Kartono, 2014:207).

Selanjutnya ada beberapa kasus prostitusi yang ada diriau dan salah satunya sesuai dengan tempat studi kasus saya yang ada dirokan hulu. Yang mana kasus ini diangkat juga berdasarkan pengalaman orang terdekat yang menjadi korban atas prostitusi tersebut.

Tabel 1. Berita Prostitusi Terselubung Di Riau

NO.	Judul berita prostitusi terselubung	Sumber berita	Tahun
1.	Mengungkap Prostitusi Terselubung di Kabupaten siak	Tribun Pekanbaru	2018
2.	Polisi Pekanbaru Ungkap Praktik Terselubung	Antara News	2016
3.	Polsek Minas Bongkar Prostitusi Terselubung di Jalan Lintas Pekanbaru-Minas	GoRiau.comm	2016
4.	Razia Pelaku perdagangan perempuan di café	Masyarakat setempat	2020

Sumber: Data Modifikasi penulis, 2022.

Jika ditelusuri hal prostitusi ini ada beberapa akar akar masalah yang harus diatasi, salah satunya yaitu factor ekonomi. Kebanyakan korban dari masalah kemiskinan ini adalah perempuan. Karena banyaknya tuntutan hidup entah itu dari diri sendiri, keluarga atau lingkungan sehingga bisa menyeret para perempuan – perempuan ini kedalam kasus prostitusi. Tidak sedikit resiko yang dihadapi oleh perempuan pekerja prostiitusi ini. seperti penipuan, yang mana pelanggan nya tidak

membayar kepada dirinya setelah melakukan hubungan seksual.

Di beberapa tempat karaoke banyak disalahgunakan seperti menjadi tempat prostitusi terselubung. Yang mana pekerja nya diambil dari karyawan karyawan yang ada dalam karaoke tersebut. Tidak banyak yang tau kalua di tempat karaoke tersebut juga bisa melakukan hal yang tidak sewajarnya begitu. Dikarenakan mereka yang bermain secara sembunyi atau diam-diam.

Dirokaan hulu terdapat beberapa café yang terlibat dalam jaringan prostitusi terselubung. Yang mana beberapa café ini meskipun sudah mendapatkan peringatan dan razia oleh pihak berwajib, mereka tetap beroperasi menjalankan kegiatannya tersebut.

Tabel 1.2 data cafe karaoke prostitusi terselubung di Kecamatan Ujungbatu

No	Nama Karoke	Tahun	Jumlah Kasus
1.	Cafe DR	2016	1
2.	Cafe TR	2019	1
3.	Cafe LB	2020	1

Sumber: Data Polsek Kecamatan Ujungbatu

Masalah penyalahgunaan tempat tempat yang sewajarnya digunakan untuk hal yang positif banyak digunakan untuk hal yang tidak sewajarnya dan melanggar ketentuan dari perundang-undngan dan menyimpang dari ajaran agama dan sangat sangat meresahkan warga setempat.

RUMUSAN MASALAH

Setelah menjelaskan latar belakang masalah penelitian diatas, peneliti merasakan pentingnya mengkaji lebih lanjut mengenai modus prostitusi pada kafe terselubung dan Bagaimana Fenomena Perdagangan Perempuan Dengan Modus Prostitusi Terselubung Di Café Karaoke (Studi Kasus Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu).

KERANGKA KONSEPTUAL

1. Konsep Fenomena

Secara etimologis, istilah fenomena berasal dari Yunani : *phainesthai*, artinya adalah memunculkan, meninggikan, menunjukkan dirinya sendiri. Menurut Heidegger (Moustakas, 1994:26), istilah fenomena yang juga dibentuk dari istilah *Phaino* yang artinya membawa pada cahaya, menunjukkan dirinya sendiri didalam dirinya, totalitas dari apa yang tampak di balik kita dalam cahaya.

2. Konsep Perdagangan

Perdagangan adalah sesuatu yang penting dalam hal perekonomian suatu negara. Rajinnya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kesejahteraan masyarakat serta menjadi tolak ukur di tingkat perekonomian di suatu negara itu sendiri. sampai di katakan kalau perdagangan merupakan urat nadi perekonomian di negara. Dengan

perdagangan suatu negara bisa menjalin hubungan dengan negara lain dan secara tidak langsung perdagangan membuat erat hubungan politik antar negara.

3. Konsep Perempuan

Kata perempuan memiliki makna yang bersifat konstruktif. Secara etimologis istilah perempuan ini ternyata diambil dari bahasa Melayu yang biasa diartikan “empu” atau induk yang suka diberi arti yang memberi hidup (Wahid&Irfan, 2001:29).

4. Konsep Prostitusi

Prostitusi adalah peristiwa dimana seseorang yang melakukan penjualan diri dengan menjual belian badan, kehormatan dan kepribadiannya kepada orang banyak untuk memuaskan nafsu mereka dengan imbalan atau bayaran. Pekerja seks komersial (psk) sangat berkaitan dengan seks bebas.

Secara etimologis prostitusi berasal dari bahasa Inggris “prostitute” yang berarti pelacuran, perempuan jalang atau perempuan yang hidup sebagai jalang. menurut masyarakat biasa prostitusi diartikan sebagai perbuatan menjual badan dengan memberi kepuasan seksual kepada laki laki (Koentjoro, 2014;12).

5. Konsep Kafe

Café berarti sebuah tempat sederhana yang dibuat untuk orang-orang yang ingin bersantai. Cafe bukanlah tempat yang baru, karena dalam perkembangannya café yang dulu dianggap sebagai tempat tongkrongan yang mewah dan hanya bisa dikunjungi oleh orang-orang kelas atas. Namun sekarang café tidak lagi seperti itu, café sekarang sudah bisa dikunjungi siapapun.

6. Konsep Karoke

Karaoke adalah bentuk hiburan yang mana seseorang bisa menyanyi dengan music dan lirik lagu yang ditunjukkan pada sebuah layar televisi. Pengertian karaoke menurut encyclopedia adalah suatu gaya bernyanyi yang menjadi trend di Jepang pada tahun 1970-an, yang mana lagu-lagunya yang direkam menggunakan music tanpa vocal, yang dapat digunakan atau ditambahkan vocal siapa saja yang ingin melakukannya.

TEORI VIKTIMISASI

J.E Sahetapy mengartikan viktimisasi yaitu suatu penderitaan fisi, psikis, atau mental yang bersangkutan dengan perbuatan yang lain. Perbuatan yang dimaksud adalah perbuatan yang oleh perorangan, kelompok atau komunitas

tertentu yang bahkan juga dapat di buat oleh pemerintah. Yang mana sehingga korban tidak hanya dapat terjadi seorang dua orang tapi juga terjadi beberapa kelompok.

Menurut J.E Sahetapy (1995), viktimisasi mempunyai beberapa paradigma, yaitu :

a. viktimisasi politik, viktimisasi ini bisa diartikan sebagai salah satu bentuk dari suatu viktimisasi yang dilakukan oleh negara. Contohnya seperti penyalahgunaan kekuasaan yang ada, pemerasan atashak-hak asasi manusia, campur tangan masalah dengan senjata tajam yang diluar fungsinya.

b. viktimisasi ekonomi, viktimisasi dalam bentuk ekonomi dapat terjadi terutama karena adanya suatu hal yang terjadi antara pemerintah dengan konglomerat atau orang-orang yang memiliki pengaruh besar. Memproduksi barang barang yang tidak berguna dan tidak bermutu dan dapat merusak aspek lingkungan hidup.

c. viktimisasi keluarga, viktimisasi ini dapat terjadi dilingkungan privat atau personal seseorang. Seperti terjadinya pemerkosaan, penganiayaan yang dilakukan kepada anggota keluarga dan terjadinya penelantaran kepada orang lansia.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini diambil beberapa subjek dan objek penelitian yang di jadikan narasumber. Metode kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana sang peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sengaja, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (galangan) analisis data hasil bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekan makna dari generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Polsek ujungbatu dan cafe karaoke setempat.

Tabel 3. Daftar Keyinforman dan Informan

No	Responden	Key Informan	Informan
1	Kepolisian	2	
2	Kepala desa	1	
3	Rw	1	
4	Masyarakat	1	
5	Pemilik kafe karaoke		2
6	Korban prostitusi		2
7	pemakai	2	
Jumlah		7	4

Sumber: Data Modifikasi Penulis, 2022.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini didapatkan dari melakukan wawancara ke narasumber

yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. hasil penelitian yang dilampirkan pertama adalah wawancara dengan kanit ujungbatu wawancara dilakukan pada tanggal 11 mei 2022 sebagai berikut :

“.. iya memang benar ada keberadaan café karaoke tu, tapi nggak semuanya juga ada praktek prostitusi terselubung, kami jugak selalu razia kesana, tapi itu bukan sepenuhnya tugas kami ya nak, kami polisi hanya mendampingi satpol pp tu kesana razia, mana yang kedapatan ada tempat yang sewain cewek disitu barulah diproses sama satpol ppnya nantik kalau udah diangkat kasusnya barulah kami polisi ni berperan disitu, kami kan polisi ni ibaratnya hanya memberikan hukuman, proses yang lain lain tu satpol pp yang duluan bergerak karena memang tugasnya kan sesuai dengan perda yang ada.”

Selanjutnya wawancara bersama kapolsek ujungbatu pada tanggal 11 mei 2022 berikut hasil wawancaranya:

“...jadi gak jauh beda jugaklah ya sama pak kanit nya, bapak nggak perlu jelaskan secara detail lagi, kalau untuk masalah yg diangkat kalau dari tahun ini belum ada, tapi kasus yang tidak diangkat juga banyak loh, ada yang diselesaikan

ditempat, ada yang hanya mau diselesaikan di keluarganya dan ada juga mereka yang menyelesaikannya langsung ke kantor pengadilan agama, jadi kami polisi ini hanya sebagai pihak yang berwenang waktu kasusnya udah masuk jadi laporan ke kami nak”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan korban dari prostitusi yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022, berikut hasil wawancaranya:

“...awalnya memang saya Cuma karyawan biasa, tapi semenjak ada beberapa tamu yang minta-minta perempuan untuk dipakai tu bos saya jadi maksa kami yang jadi karyawan ini jadi perempuan bayaran, kalau ditolak kami bisa dipecat, kalau kami keluar dari sini kami udah gak tau lagi mau kerja apa sedangkan keluarga dikampung perlu bantuan ekonomi juga, jadi mau gak mau terpaksa saya nurutin perintah bos, bayarannya jugak nggak penuh buat saya apa pembagian hasil juga dengan bos”

Selain itu peneliti juga mewawancarai pemakai jasa PSK yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022, berikut hasil wawancaranya:

“...iya benar saya pengguna jasa prostitusi disini dan termasuk sering, saya sudah beristri dan saya juga

disini awalnya hanya untuk bersenang senang melepaskan penat setelah bekerja seharian, dan ya gimana ya laki-laki kan juga punya nafsu dan itu normal ya? Yang awalnya mereka hanya menjadi pemandu sewaktu saya karaoke karena pakian yang mereka pakai saya menjadi tergiur, disitulah awalnya. Bukan saya tidak memikirkan dan tidak sayang dengan istri saya, ya ebitulah lelaki mau mengahbiskan uang hanya untuk mencari suasana baru.”

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di dua cafe ini, ada beberapa hal yang membuat cafe karaoke ini menjadi tempat perbuatan yang menyimpang. Salah satu perbuatan menyimpang yang ada yaitu prostitusi terselubung.

PEMBAHASAN

Cafe karaoke ini adalah tempat dimana orang-orang biasanya merilekskan atau menghibur diri setelah berpenat kerja namun sekarang banyak dari cafe karaoke ini dijadikan tempat yang menyimpang.

Mereka membuat cafe karaoke ini berada di pemukiman yang tidak ramai orang-orang sehingga orang-orang yang kesana sudah dipastikan orang luar daerah tersebut. Mereka tertarik datang ke cafe karaoke tersebut juga dikarenakan

tempatnyanya yang tidak ramai penduduk sehingga mereka merasa aman jika datang kesana.

Dengan menyediakan jasa prostitusi pemilik cafe karaoke ini merasa mendapatkan peluang pemasukan lebih banyak dibandingkan hanya dengan menyediakan minum dan tempat bernyanyi saja.

Korban mengakui kalau mereka juga merasa tertekan dengan apa yg mereka jalani tapi mereka juga tidak punya alasan dan tujuan keluar dari tempat tersebut dikarenakan keterbatasan pendidikan dan lapangan kerja. sementara keluarganya yang ada dikampung sangat butuh mereka untuk melanjutkan hidupnya.

Pelanggan juga mengakui kalau cafe karaoke tersebut memang menyediakan jasa prostitusi karena menurut mereka dengan tempat yg strategis mereka bisa berganti suasana yang mereka inginkan seperti contohnya menyewa jasa prostitusi tersebut.

KESIMPULAN

Mendengar kata-kata prostitusi yang ada di keseharian ditengah masyarakat pada dasarnya hal tersebut tidak bisa dilepaskan dengan hal yang mengarah kepada perempuan yang menyewakan jasa dirinya dan sangat dipandang tidak pantas. Akan tetapi, laki-laki yang memakai jasa perempuan tersebut tidak akan dipandang

burukdan masih dianggap biasa-biasa saja.

Sebagaimana berita yang bisa kita lihat di sosial media. Perempuan yang menjadi pelaku tersebut akan diberitakan dan disebar luaskan. Sementara laki-laki yang menjadi pemakai tidak akan mendapatkan perilaku yang sama dan bahkan sangat berbanding terbalik. Tindakan ini tentunya sangat tidak adil dan memperburuk pola pikir masyarakat.

Begitu juga yang terjadi di kafe yang ada di Ujung Batu, Rokan Hulu. Dimana yang awalnya perempuan di kafe tersebut hanya bekerja sebagai pemandu karoke kemudian ada pengunjung yang ingin menyewa jasa perempuan tersebut sehingga terjadilah perdagangan perempuan yang menjadi kedok dari kejahatan prostitusi di kafe yang ada di Ujung Batu.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagi keluarga, Anggota keluarga sangat harus memberikan perhatian dan melakukan control kepada keluarganya supaya tidak salah atau menyimpang dalam bertindak. Hal ini harus dilakukan baik dari orang tua ke anak maupun seorang istri kesuami.
2. Bagi masyarakat, Perbuatan yang mengutamakan kepentingan pribadi dan tidak peduli dengan

lingkungan sekitar yang membuat hal ini banyak terjadi dan kurangnya control masyarakat menjadi alasan kurang peminimalisiran suatu perbuatan yang menyimpang tersebut dan menjadi perilaku ini terus berkembang. Sangat penting untuk masyarakat berperan untuk mencegah timbulnya tindakan menyimpang yang sangat jelas hal tersebut sangat bertentangan dengan norma yang ada.

3. Bagi pemakai jasa prostitusi, Berhubungan seksual diluar pernikahan sudah sangat jelas dilarang dalam agama dan melanggar aturan dan norma yang ada. Suatu pilihan untuk memuaskan hawa nafsu dengan cara menyewa jasa perempuan prostitusi ini adalah hal yang sangat salah dan tentunya menyimpang. Perlu dipikirkan lagi oleh laki-laki untuk melakukan hal tersebut apalagi kepada pasangan yang sudah menikah. Taatnya pada agama juga menjadikan batasan untuk diri terhindar dari hal-hal yang menyalah.
4. Bagi pihak penegak hukum, Membuat turan yang lebih ketat dan jelas tentang pengguna jasa prostitusi dan tidak hanya terfokus

kepada mucikari atau pemilik café nya saja. Bertujuan supaya hal-hal prostitusi ini tidak terlihat seperti pandang bulu dalam mencari sumber permasalahannya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kartini Kartono. 2014. *Sinopsis Kriminologi Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.
- Soedjono D. 2011. *Narkotika dan Remaja*. Perpustakaan FISIP. Universitas Indonesia
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sunaryo. 2015, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Apollo, *Termasuk Interpretasi Undang-undang (legisprudence)*. Kencana: Jakarta
- Yesmil Anwar, Adang, 2010. *Kriminologi*, Refika Aditama, Bandung.

Artikel dari Jurnal

- Askarial. 2018. "Interprestasi Penafsiran Sebagai Metode Penemuan Hukum" *Jurnal Menara Ilmu*. Vol: 9(79):15-25.

- Mariyadi. 2013. “Persepsi Masyarakat Tentang Prostitusi Liar Di Kelurahan Sempaja Utara Samarinda”
- Penti Nur. 2015. “Tinjauan Kriminologi Terhadap Kasus Prostitusi Berkedok Bisnis”
- Shinta. 2009. “Pengalaman Viktimisasi Perempuan Yang Melakukan Hubungan Seks Pra Nikah selama Masa Pacaran” Jurnal Hukum Universitas Islam Indonesia. Vol:4(1):23-33.